



Manajemen Psikologi Komunikasi sebagai Alternatif Pendidikan pada Masa Covid-19 di Desa Asir-Asir Atas

Daris Iqbal Chysara¹, Junisa Slaras Wati², Wildan Baihaqi³

¹Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, darisic43@gmail.com

²Hukum Pidana Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: Junisaslaraswati06@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: wildanbaihaqi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pendistribusian kebutuhan pendidikan berbasis psikologi dan komunikasi kepada siswa sekolah dasar yang terhambat oleh Covid-19. Berbagai tantangan yang muncul akibat keterbatasan ruang gerak pendidikan menjadi masalah serius dalam laju perpindahan ilmu pengetahuan ataupun perpindahan nilai-nilai dan norma. Proses transisi pembelajaran konvensional yang kini digantikan dengan sistem daring seakan menuntut seluruh perangkat instruksi untuk mampu beradaptasi dengan teknologi. Meski demikian teknologi tidak serta merta mampu menjadi media yang optimal untuk proses perkembangan pendidikan. Penelitian ini berdasarkan hasil survey dan analisis data dari pelaksanaan kegiatan selama kurang lebih tiga minggu tiga hari. Hasil bimbingan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa Covid-19. Dengan metode manajemen psikologi komunikasi yang baik proses transfer pengetahuan menjadi lebih mudah, siswa menjadi senang dalam kegiatan belajar sehingga semua informasi bisa ditangkap tanpa membebani fikiran. Hal ini karena pada dasarnya anak-anak hanya tidak mengerti menjadi pendengar yang baik tapi mereka merupakan peniru yang baik.

Kata Kunci: Manajemen, Psikologi, Komunikasi, Pendidikan.

Abstract

This research aims to optimize the distribution of psychological and text-based educational needs to elementary school students who are hampered by COVID-19. Various challenges that arise due to the limitations of educational space become important problems in the speed of knowledge and differences in values and norms. The current conventional learning transition process with a bold system seems to require intuitive tools to adapt to technology. However, technology has not been able to become an optimal medium for the educational development process. This research is based on survey results and data analysis from the implementation of activities for approximately three weeks and three days. The results of this coaching are

considered effective in improving the quality of education during the COVID-19 period. With a good communication psychology method, the knowledge transfer process becomes easier, students become happy in learning activities so that all information can be captured without feeling tired. This place because kids don't understand being good listeners, but they are good imitators.

Keywords: *Management, Psychology, Communication, Education.*

A. PENDAHULUAN

institusi pendidikan dinilai cepat menanggapi gelombang penyebaran Covid-19. Institusi pendidikan membuat reaksi cepat karena dinilai potensial meningkatkan penyebaran. Sekolah-sekolah dengan basis jumlah murid yang cukup banyak sangat berpengaruh terhadap proses penyebaran Covid-19. Pembelajaran dialihkan ke rumah. Semuanya pun berlangsung dari rumah. Proses belajar-mengajar akhirnya terhambat mengingat metode distribusi pengetahuan dirasa kurang optimal dan memadai.

Sementara itu penyakit cacar (smallpox) di sepanjang abad 20 telah membunuh 300-540 juta penduduk bumi. Oleh sebab itu Covid-19 menjadi momok menakutkan yang harus diantisipasi penyebarannya melalui pembatasan interaksi langsung di kehidupan sosial. Proses transisi dari sistem pembelajaran konvensional menjadi daring menuntut elemen-elemen pembelajaran lainnya untuk sesegera mungkin beradaptasi dan meleak teknologi. Sekolah perlu menerapkan model pembelajaran baru agar proses belajar mengajar tetap berjalan secara optimal.

Sejarah menunjukkan bahwa konsekuensi dari penyakit menula Proses transisi ini tentu saja tidak mudah, banyak tantangan yang datang dari luar atau bahkan dari dalam. Bagaimana covid-19 mengubah tradisi yang menuntut kita menuju modernitas secara radikal berdampak pada psikologis siswa sekolah dasar dan para guru yang rata-rata belum meleak teknologi? Tentu saja tenaga pendidik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Sebagai alternatif tim mencoba menggabungkan berbagai metode yang menghasilkan model pembelajaran yang tergolong baru untuk anak-anak yakni blended learning. Disini tenaga pendidik bukan sebagai pemberi ceramah tetapi fasilitator, pendamping, pembimbing, sekaligus partner. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya eksplorasi anak-anak yang kongkrit menjadi abstrak, mereka mampu menciptakan kasus, contoh, penyelesaian secara mandiri namun tetap terarah.

Sebagai pendekatan tentu saja antara tenaga pendidik dan anak-anak harus membentuk komunikasi yang baik terlebih dahulu, dan hal ini juga yang menjadi tantangan bagi tim. Karena untuk menciptakan komunikasi yang baik tenaga pendidik harus memahami latar belakang anak didiknya. Disini tim menerapkan pendekatan

psikologis secara kognitif. Tim harus memahami kebutuhan anak didik sebelum menjalankan program agar terjadi kestabilan mental, kepercayaan sehingga anak-anak merasa nyaman dalam proses transfer ilmu pengetahuan.

Tujuan dari penelitian ini bukan hanya sebatas kebutuhan administrasi untuk memenuhi persyaratan. Tetapi juga sebagai implementasi dari tridharma perguruan tinggi, dimana peran mahasiswa begitu penting dalam lingkungan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Langkah awal yang dilakukan oleh tim dalam melakukan pengabdian ini tentunya mengurus perizinan untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa Asir- Asir. Setelah perizinan selesai barulah tim melakukan identifikasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan perangkat desa Asir-Asir untuk memahami permasalahan yang ada di desa asir-asir itu sendiri. Lalu mulai tampaklah Permasalahan yang menjadi dasar dari kegiatan ini yaitu masalah pendidikan dengan sistem daring yang membuat para orang tua kewalahan dan gerah dalam mendampingi kegiatan belajar anak-anaknya di rumah. Hal ini pula yang membuat tim memutuskan untuk fokus di bidang pendidikan.



Gambar 1. Perizinan dan Pengarahan

Setelah melakukan identifikasi, pihak desa langsung mengarahkan tim ke salah satu lembaga pendidikan negeri di desa tersebut, yaitu SD Negeri 7 Lut Tawar. Sekolah ini nantinya akan menjadi tempat kegiatan bimbingan belajar karena hampir 90 persen anak-anak yang tinggal di desa Asir-Asir menempuh pendidikan di SD Negeri 7 Lut Tawar.



Gambar 2. Perizinan kepada Lembaga Pendidikan Setempat.

Setelah memperoleh izin dari Kepala Sekolah, Tim mulai membuat rumusan teknis penyelenggaraan kegiatan bimbingan belajar, dimulai dari ruang, waktu, dan jumlah individu yang akan berpartisipasi dalam kegiatan. tentunya dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 3. Berdiskusi Mengenai Membuat rumusan Teknis Penyelenggaraan Kegiatan Bimbingan Belajar.

Untuk mencegah keramaian, tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk menginformasikan kepada seluruh wali murid bahwa tim akan mengadakan kegiatan bimbingan belajar. Meski kegiatan ini bersifat sukarela, tidak diwajibkan bagi seluruh siswa, wali murid sangat antusias menyambut kegiatan ini dan mereka mengkonfirmasi bahwa anak-anak mereka akan ikut serta dalam kegiatan ini.



Gambar 4. Antusias Wali Murid dalam Menyambut Kegiatan Bimbingan Belajar.

Kemudian tim melakukan pretest dan berbincang-bincang untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa sebagai patokan darimana tim harus memulai, dan ternyata ditemukanlah fakta yang mengecewakan, dimana para siswa mengalami ketertinggalan materi pelajaran yang sangat jauh. Hal inilah yang mendorong tim untuk membuat metode yang cocok diaplikasikan untuk mempermudah mengejar ketertinggalan pelajaran pada siswa.

Terakhir tahap evaluasi, dimana tim melakukan posttest terhadap siswa untuk mengukur sejauh mana efektifitas dari metode bimbingan belajar yang dilaksanakan. Ukurannya berdasarkan kemampuan dan pemahaman siswa yang telah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi ini dipakai sebagai bahan perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan belajar.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di SD Negeri 7 Lut Tawar, Desa Asir-Asir Atas Kabupaten Aceh Tengah. Kegiatan ini dimulai secara resmi pada minggu kedua bulan Agustus, yaitu pada tanggal 9 Agustus 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Siswa yang mengikuti program ini secara keseluruhan berjumlah 30 orang siswa dari kelas 1 sampai dengan 6 SD.

Adapun kegiatan yang dilakukan sejak 09 Agustus hingga 30 Agustus adalah memberikan pembelajaran baru dan membantu adik-adik dalam mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh sekolah. Selain bimbingan belajar, tim juga melakukan pembelajaran melalui permainan tradisional seperti bermain terpel yang mana untuk melatih titik fokus. Pemilihan permainan tradisional adalah untuk mengurangi penggunaan *smartphone*, dan melatih adik-adik dalam memimpin, kerja sama, fokus, dll.



Gambar 5. Membantu Pembelajaran Anak-Anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang menjadi dasar dari kegiatan ini yaitu masalah pendidikan dengan sistem daring yang membuat para orang tua kewalahan dan gerah dalam mendampingi kegiatan belajarnya di rumah. Dalam hal ini tim mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut, yang mana solusi tersebut adalah memberikan bimbingan belajar dan mendampingi adik-adik dalam bermain dan belajar. Adapun bimbingan belajar yang dilaksanakan oleh peserta KKN-DR adalah mulai dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu pukul 14:00–16:00 WIB.



Gambar 6. Bimbingan Belajar

Keberhasilan kegiatan tersebut dilihat dari antusias adik-adik dalam melakukan kegiatan yang di adakan oleh peserta KKN-DR, dan keberhasilan kegiatan itu juga

dilihat dari hasil Posttest yang dikerjakan adik-adik. Semangat belajar adik-adik sangat luar biasa yang mana ketika kegiatan sudah berakhir adik-adik memohon kepada para peserta KKN-DR untuk tetap beradadi Desa tersebut untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih kami haturkan kepada Tuhan yang Maha Esa. Tak lupa juga kepada pihak-pihak yang telah membantu tim kami dalam proses pengabdian kepada masyarakat, khususnya bapak Wildan Baihaqi, S.Ag., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok gabungan 91 dan 92 (KKN-DR Takengon). Kemudian kepada Bapak Reje Kampung Asir-Asir, Bapak Ampera beserta jajarannya dan Kepala Sekolah SD Negeri 07 Lut Tawar Takengon, Bapak Zulfadli, S.Pd. beserta jajarannya. Tak lupa kepada para pemuda dan warga desa yang melibatkan kami dalam segala kegiatannya.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dan pengamatan yang dilakukan oleh tim KKN-DR Takengon, diketahui bahwa pada hakikatnya Mahasiswa dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan terhadap anak-anak yang proses belajarnya terkendala akibat Covid-19. Melalui pendidikan formal berbasis non-formal, siswa menjadi lebih mudah dalam mengejar ketertinggalan pengetahuan yang disebabkan keterbatasan ruang dan waktu belajar yang diakibatkan Covid-19.

Pengertahuan dan pemahaman siswa jauh meningkat diukur dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan oleh tim. Hal ini didorong oleh antusiasme siswa serta orang tua yang mulai gerah dengan kebijakan belajar dirumah. Faktor lain yang membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran adalah metode yang digunakan oleh tim. Metode pembelajaran diluar kelas terbukti sangat efektif untuk beberapa mata pelajaran, seperti pengaplikasian matematika dan sains pada permainan tradisional pecah piring atau gebuk babi dalam Bahasa local. Pendidikan kepemimpinan, ruang diskusi pada tiap tim. Menjadikan kegiatan belajar benar-benar menyenangkan sehingga anak-anak semangat untuk belajar. Jauh dari kata membosankan metode pembelajaran formal berbasis non-formal ini secara tidak langsung juga membentuk psikologi anak-anak menjadi lebih baik.

2. Saran

Meski penelitian serupa telah dilakukan oleh banyak penggiat akademik, tapi penulis merasa bahwa penelitian ini mampu menjadi rantai penghubung baru, hal ini dirasakan oleh penulis, mengingat masih kurangnya pemahaman akan

kebutuhan psikologis dan cara berkomunikasi yang baik untuk anak-anak. Yang seharusnya dimiliki oleh teman-teman mahasiswa untuk terjun kelapangan.

G. DAFTAR PUSTAKA

Industry 4.0: Industrial Revolution of the 21st Century, Poland: Polish Academy of Sciences, 2019

Anonim. 2020. Online Learning, Teaching, and Education Continuity

Planning for Schools. United Kingdom: International Baccalaureate Organization.

Fadianta, Sanjaya, G. Y., dan Widyandana. 2013. Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa dengan Memberikan Fleksibilitas Belajar Mengajar Melalui Metode Blended Learning. Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia, Vol. 2, No. 2, Hal. 1-6.